

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peluang perkembangan industri pengobatan modern dan tradisional mengalami peningkatan. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman obat serta pentingnya kembali ke alam (*back to nature*) yang sangat erat kaitannya dengan Indonesia. Indonesia yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan seperti pada daerah Jawa, Sunda, kemudian Manado, Kalimantan dan berbagai daerah lainnya yang merupakan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tanaman tersebut memiliki potensi sebagai bahan penelitian dalam penemuan senyawa baru yang dikembangkan melalui uji ilmiah. Tidak semua varietas tanaman dapat dijadikan bahan baku obat tradisional. Oleh karena itu pemilihan tanaman untuk penggunaan obat tradisional didasarkan pada kandungan dari senyawa tanaman tersebut. Tanaman obat bisa diolah menjadi berbagai produk, seperti obat-obatan tradisional, jamu, obat herbal terstandar (OHT), fitofarmaka, makanan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, kosmetik, bahan konsumsi dan lain sebagainya (Adiyasa, 2021). Sementara itu banyak tanaman asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan alam obat namun belum dilakukan karakterisasi tanaman secara spesifik dan non spesifik.

Karakterisasi memiliki manfaat penting dalam menilai kualitas suatu bahan simplisia. Metode untuk mengontrol kualitas simplisia adalah melalui deskripsi sederhana dari simplisia. Proses karakterisasi dari bahan baku tumbuhan yang belum diolah adalah langkah yang diambil dalam memastikan bahwa bahan mentah tanaman yang akan dijadikan bahan baku obat memenuhi standar yang dijelaskan dalam Farmakope Herbal Indonesia. Karakterisasi simplisia terbagi atas parameter spesifik dan parameter non spesifik. Parameter spesifik yaitu karakterisasi khusus terkait senyawa aktif tertentu seperti mikroskopik, identifikasi simplisia, kromatografi lapis tipis, penetapan kadar sari larut air dan etanol. Sedangkan parameter non spesifik adalah memberikan informasi umum tentang sifat fisik dan kimia daun yang mungkin berlaku untuk berbagai jenis tanaman seperti uji kadar abu total, kadar abu tidak larut asam dan susut pengeringan (Handayani *et al.*, 2022).

Karakterisasi simplisia menjadi penting untuk menilai mutu atau kualitasnya. Dengan karakterisasi simplisia, baik sebagai bahan baku maupun produk jadi, dapat dievaluasi sesuai dengan parameter mutu yang umum digunakan untuk suatu bahan. (Handayani *et al.*, 2020). Syarat mutu yang terdiri dari semua parameter uji jika tidak memenuhi syarat mutu yang dijelaskan dalam Farmakope Herbal Indonesia, suatu produk tidak dapat dianggap memiliki mutu yang sesuai. (Depkes RI, 2017). Maka dari itu diperlukan penelitian khusus untuk menghasilkan bahan baku berkualitas baik yang dapat digunakan untuk mendukung kesehatan. seperti karakterisasi

simplisia daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) yang merupakan tanaman endemik asal Kalimantan (Akmal *et al.*, 2016).

Kalangkala (*Lisea angulata* BI.) dikenal sebagai flora khas Kalimantan dan diidentifikasi sebagai salah satu spesies dari genus *Litsea* yang diduga memiliki potensi sebagai sumber antioksidan alami. Beberapa masyarakat di Kalimantan Selatan secara tradisional memanfaatkan tanaman Kalangkala pada daun untuk mengobati diare, sakit perut, dyspepsia, gastroenteritis dan diabetes (Rohama *et al.*, 2023). Di wilayah lain, penduduk menggunakan daun dan bunga Kalangkala sebagai obat antiseptik, untuk mengatasi rematik, dan meredakan nyeri sendi (Mardlatillah, 2022).

Rohama *et al.*, (2022) juga menyatakan ekstrak etanol 96% daun kalangkala memiliki aktivitas antioksidan berkategori kuat dengan nilai IC50 sebesar 52,21 ppm. Penelitian Kuspradini *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa daun Kalangkala mempunyai kandungan senyawa minyak atsiri dan memiliki aktivitas sebagai antimikroba yaitu pada konsentrasi minyak atsiri 10% terdapat zona hambat yang tergolong sangat kuat ditunjukkan pada bakteri *Streptococcus mutans* sebesar 23,56 mm. Pengujian terhadap jamur *Candida albicans* penghambatannya sebesar yaitu 11,44 mm dan pada *Streptococcus sobrinus* sebesar 16,22. Pada uji aktivitas lain, seperti antioksidan menghasilkan data yang tergolong kuat dengan konsentrasi 12,5 ppm dengan persentase penghambatan radikal bebas sebesar 13,95%. Sementara itu pada penelitian Rohama dan melviani (2020) disebutkan bahwa ekstrak etanol 96% daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) memiliki efektivitas sebagai antiseptik

dimana pada konsentrasi 3% penghambatannya terhadap bakteri *Streptococcus mutans* memiliki zona hambat 14 mm (kategori kuat).

Berdasarkan data tersebut daun Kalangkala memiliki potensi sebagai bahan baku obat, maka perlu dilakukan karakterisasi pada simplisia daun Kalangkala agar dapat menetapkan mutu kualitas dan keamanan dalam menunjang kesehatan. Maka peneliti tertarik untuk mengkarakterisasi simplisia daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana hasil data karakterisasi simplisia spesifik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan ?
- b. Bagaimana hasil data karakterisasi simplisia non spesifik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian adalah :

- a. Mengetahui data karakterisasi simplisia secara spesifik dari daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan
- b. Mengetahui data karakterisasi simplisia secara non spesifik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Mengetahui cara pengukuran standardisasi karakteristik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan.

b. Bagi institusi

Memberikan informasi dan data yang ilmiah serta akurat tentang karakteristik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan.

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi pengetahuan bagi masyarakat tentang karakteristik daun Kalangkala (*Litsea angulata* BI.) asal Kalimantan Selatan.